

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA KURSI ROTAN PADA UKM MEUBEL SUMBER ROTAN TOHITI DI KOTA PALU**

### **Income Analysis of Rattan Chairs Firm on Small Medium Enterprise of Sumber Rotan Tohiti Meubel at Palu City**

**Kahar<sup>1)</sup>, Marhawati Mapatoba<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu  
E-mail: kahar.agb@gmail.com. E-mail: wati.chairil@hotmail.com

#### **ABSTRACT**

Research goal is to know the income obtained by enterprise of chairs rattan on small medium enterprise of Sumber Rotan Tohiti Meubel at Palu City. The research conducted at Tanjung Manimbaya street. Analysis used was the income analysis of rattan chairs firm on small medium enterprise of Sumber Rotan Tohiti Meubel at Palu City, consists of 3 types of item of furniture that are Margin chairs desk, rilex chairs desk and sofa chairs desk. The results research showed that the total product income of 3 type of the furniture was Rp. 13.096.899.

**Key Words :** Enterprise, income, rattan chairs.

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha kursi rotan pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan di jalan. Tanjung Manimbaya. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan usaha kursi rotan pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu yang terdiri dari 3 jenis barang furniture yaitu kursi meja santai, kursi meja Mersin dan kursi meja sofa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan produksi jenis barang furniture tersebut ialah sebesar Rp. 13.096.899/bln.

**Kata Kunci :** Kursi rotan, pendapatan, usaha.

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki potensi hasil hutan yang besar. Hasil hutan ini merupakan bagian dari manfaat hutan yang dapat dinikmati secara langsung (*tangible benefit*). Sektor pertanian merupakan pembangunan ekonomi bagi Bangsa Indonesia untuk mewujudkan dan tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan bagi masyarakat dan petani. Rotan merupakan komoditi hasil hutan yang sangat penting bagi Indonesia, rotan ini sendiri memiliki ciri-ciri dengan berbatang Tunggal (soliter) atau Berumpun.

Rotan yang tumbuh soliter hanya dipanen sekali dan tidak beregenerasi dari tunggul yang terpotong, sedangkan Rotan yang tumbuh berumpun dapat dipanen terus-menerus. Rumpun terbentuk oleh berkembangnya tunas-tunas yang dihasilkan dari kuncup ketiak pada bagian bawah batang. Kuncup-kuncup tersebut berkembang sebagai rimpang pendek yang kemudian tumbuh menjadi batang di atas permukaan Tanah (Dransfield dan Manokaran, 1996).

Sektor Pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian

dan industri yang berbasis pertanian. Rotan merupakan komoditi hasil hutan non kayu yang sangat penting bagi petani di Indonesia sebab Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar didunia (Subraja, 1997).

Sulawesi Tengah merupakan provinsi terluas di Pulau Sulawesi, sehingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama lahan. Sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah ( Yantu, 2007).

Kondisi ini juga terjadi pada masyarakat Sulawesi Tengah, terutama yang bermukim disekitar hutan didaerah perdesaan. Saat ini produk jadi rotan dapat kalah bersaing di Pasar Internasional dengan produk dari negara lain yang sumber rotannya berasal dari Indonesia tetapi mampu menjual dengan harga yang lebih murah. Keadaan ini terjadi sejak dibukanya kembali kran ekspor rotan alam dan budidaya pada Tahun 1998, sehingga menyebabkan kenaikan volume ekspor rotan mentah dan kelangkaan bahan baku bagi industri dalam negeri (Suneti, 2005).

Kecendrungan pendapatan menurun merupakan minimnya penghasilan pada pengurangan karyawan di Industri Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu, oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan penelitian guna mengetahui berapa Pendapatan yang diperoleh dari usaha produksi kursi rotan pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan yang diperoleh pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pendapatan usaha kursi rotan pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Jln. Tanjung Manimbaya, dipilih secara sengaja (*purposive*) bahwa UKM

Meubel Sumber Rotan Tohiti merupakan tempat pengolahan Meubel Rotan tohiti yang memproduksi 3 jenis barang *furniture*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai dengan November 2015.

**Penentuan Responden.** Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*), dengan 7 orang responden yakni 1 Orang Pimpinan perusahaan dan 6 Orang tenaga kerja pada (UKM) usaha kecil dan menengah Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota palu.

**Metode Pengumpulan Data.** Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan seorang pimpinan usaha kecil dan menengah (UKM) Meubel Sumber Rotan Tohiti serta karyawan yang berjumlah 7 orang yang terkait dengan industri tersebut, sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui studi dan instansi yang terkait dengan penelitian ini (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Biro Pusat Statistik dan Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah).

**Analisis Data.** Soekartawi (1995), menyatakan pendapatan usaha kursi rotan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usaha kursi rotan adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha kursi rotan. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan usaha kursi rotan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan dalam suatu usaha kursi rotan (unit)

P = Harga Produk (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan. Industri kemasan yaitu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas, kaca dan lainnya (Wirakartakusumah, 1997).

Hasil penelitian menyatakan cara pertumbuhan rotan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tumbuh berumpun dan yang tumbuh tunggal. Rotan yang tumbuh berumpun yaitu rotan yang kecil seperti rotan sega, jahab, jarmasin dan lain-lain yang tumbuh berkelompok di tepi sungai. Bagian batang yang tertutup lumpur dapat bertunas dan menghasilkan batang baru pada setiap bukannya. Rotan manua merupakan salah satu contoh totan tunggal hanya menghasilkan satu batang selama hidupnya (Rachman, 1990).

UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti pada awalnya hanya memproduksi dengan membuat model-model hasil olahan rotan yang bisa dikatakan sangat sederhana, industri UKM meubel sumber rotan tohiti dalam pelaksanaan kegiatan pengorganisasiannya menerapkan struktur organisasi (*line organization*) yang merupakan struktur organisasi sederhana dengan dipimpin oleh seorang pimpinan saja, sehingga menegaskan rantai komando yang jelas dan sederhana. Pengaturan tersebut mencegah terjadinya penghindaran tanggung jawab dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat, karena pimpinan memiliki kewenangan penuh untuk mengawasi pekerjaan para bawahannya.

Industri pengolahan rotan merupakan salah satu industri yang bersifat padat karya. Hal tersebut dapat terlihat di Meubel Rotan Tohiti yang bergerak di bidang pengolahan rotan menjadi furniture. Sebagian besar kegiatan di meubel ini masih

mengandalkan atau menggunakan tenaga karyawan. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi furniture rotan lebih sederhana apabila dibandingkan dengan peralatan yang digunakan dalam proses produksi furniture kayu pada umumnya.

Meubel Rotan Tohiti dalam memproduksi furniture memerlukan bahan baku utama rotan dalam proses pembuatannya. Rotan yang digunakan dalam pembuatan furniture terdiri dari beberapa jenis. Berdasarkan hasil wawancara, jenis produk yang dihasilkan adalah kursi meja santai, kursi meja mersin dan kursi meja sofa. Rotan yang digunakan dalam pembuatan furniture di Meubel Rotan Tohiti yaitu rotan *polish* (batang), *pitrit* (anyam), yang memiliki kualitas. Biaya pembelian bahan baku per kilogramnya untuk jenis rotan batang adalah sebesar Rp. 8.500/ kg, Rotan pitrit Rp. 23.000/kg.

Persediaan bahan yang bertujuan adanya persediaan bagi perusahaan adalah untuk memperlancar proses produksi, memperkecil kerusakan rotan, mengantisipasi kelangkaan bahan baku, dan meminimalkan biaya persediaan, sedangkan tujuan akhir dari adanya persediaan rotan tersebut adalah untuk memenuhi permintaan pesanan dari konsumen, dengan memberikan kualitas produk yang baik dan kuantitas yang mencukupi. Informasi rotan diperoleh langsung dari yang telah lama bermitra dengan Meubel Rotan Tohiti, Informasi yang diperoleh berupa jumlah, jenis rotan dan kualitas. Informasi yang diberikan perusahaan dengan menelepon langsung pemilik meubel, apabila sudah tersedia bahan baku, tidak jarang pula pemilik meubel rotan Tohiti yang menghubungi pemilik pabrik. Setelah bahan baku tersedia di pabrik, kemudian karyawan atau pemilik langsung mendatangi pabrik untuk melakukan pengecekan kesesuaian antara informasi yang diperoleh tentang spesifikasi rotan tersebut. Setelah ada kesepakatan maka pemilik meubel rotan tohiti melakukan pembayaran berdasarkan jenis dan kuantitas rotan.

1. Palu–palu adalah alat yang digunakan untuk pembentukan rangka produk yang akan dibuat dengan pelengkap paku maupun skrup.
2. Stim adalah alat pemanas batang rotan yang digunakan untuk melakukan pembentukan kerangkaan.
3. Steples adalah alat yang digunakan untuk pengunci pada saat penganyaman dalam pembuatan kursi.
4. Bor adalah alat pada pembentukan lubang agar rotan tidak pecah dalam pemasangan baut.
5. Kompresor adalah alat yang digunakan pada saat pengecatan dan pemasangan steples tembak.
6. Gergaji adalah alat yang digunakan untuk membagi potongan bahan baku rotan pada saat pembentukan kursi.
7. Amplas adalah alat yang digunakan untuk menggosok sebelum pengecatan.
8. Spongabus adalah alat untuk digunakan pada saat pembuatan kursi meja sofa.

UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti melakukan produksi sebanyak 15 set produksi dalam satu bulan, yaitu 5 set kursi meja santai, 7 set kursi meja mersin dan 3 set kursi meja sofa. Dalam satu kali produksi membutuhkan 204 kg rotan anyam dan 410 kg rotan batang. Hasil olahan tersebut berupa kursi meja santai, kursi meja mersin, kursi meja sofa. Harga per satu set kursi meja santai, kursi meja mersin yang diproduksi adalah senilai Rp. 1.200.000, Rp 2.500.000, dan harga kursi meja sofa Rp. 4.500.000.

Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang dikeluarkan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran. Total biaya ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Joint Cost (Biaya-Gabungan) yaitu biaya yang terjadi dalam proses produksi yang menghasilkan dua atau lebih produk jadi.

Biaya Tetap adalah biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian meliputi nilai

penyusutan alat dan pajak pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti maka biaya tetap dapat disajikan pada Tabel 1.

*Variable cost* (biaya variabel) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau produksi. Biaya variabel pada produksi UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti per bulan tahun 2015, dapat disajikan Tabel 2.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Total Biaya Tetap Produksi 3 jenis Kursi Meja Santai, Mersin, Sofa pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti Per bulan, Tahun 2015

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp/bulan)
1.	Penyusutan Alat	1.046.935
2.	Pajak	29.166
3.	Sewa Bangunan	1.250.000
	Jumlah	2.326.101

Tabel 2. Total Biaya Variabel Produksi 3 jenis Kursi Meja Santai, Mersin, Sofa pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti Sebulan, Tahun 2015

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Bahan Baku	8.177.000
2.	Bahan Tambahan	3.500.000
3.	Listrik	200.000
4.	Biaya TK Tidak Tetap	9.500.000
	Jumlah	21.577.000

Tabel 3. Total Biaya Produksi 3 jenis Kursi Meja Santai, Mersin, Sofa pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti Per Bulan, Tahun 2015

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap	2.326.101
2.	Biaya Variabel	21.577.000
	Jumlah	23.903.101

Tabel 4. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan untuk Produksi 3 Jenis Kursi Meja Santai, Mersin, Sofa pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti Sebulan, Tahun 2015

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	a. Produksi rata-rata (5 set santai, 7 set mersin, 3 set sofa/bulan)	
	b. Harga jual rata-rata	Rp. 1.200.000, Rp. 2.500.000, Rp. 4.500.000/set
	c. Penerimaan rata-rata	Rp. 6.000.000, Rp. 17.500.000, Rp. 13.500.000/bln
2.	Biaya produksi	
	a. biaya tetap/bln	Rp. 1.046.935
	- nilai penyusutan	Rp. 29.166
	- nilai pajak/bln	Rp. 1.250.000
	- sewa bangunan	Rp. 2.326.101
3.	Biaya produksi	
	b. biaya variable/bln	Rp. 8.177.000
	- biaya bahan baku	Rp. 3.500.000
	- biaya tambahan	Rp. 200.000
	- biaya listrik	Rp. 200.000
	- biaya sewa truk	Rp. 9.500.000
	- b. upah tk tdk tetap	Rp. 21.577.000
	Total biaya (Rp)	Rp. 23.903.101
	Pendapatan 1-2 (Rp)	Rp. 13.096.899

Penerimaan UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti setiap kali produksinya diperoleh dari hasil penjualan produksi Meubel Sumber Rotan Tohiti. Penerimaan yang diperoleh suatu perusahaan merupakan hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jual. Dalam satu bulan, rata-rata UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti ini menghasilkan 15 set yang terdiri dari 5 set kursi meja santai, 7 set kursi meja mersin, 3 set kursi meja sofa meubel dengan harga jual bervariasi Rp. 1.200.000, Rp. 2.500.000, Rp. 4.500.000/setnya.

Maka rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh 3 jenis kursi pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti ini adalah sebesar Rp. 6.000.000, Rp. 17.500.000, Rp. 13.500.000, setiap setnya total keseluruhan ialah Rp. 37.000.000 dan pendapatan dari masing-masing jenis kursi terlihat pada tabel 4.

Total Pendapatan yang diperoleh dari produksi 3 jenis barang furniture tersebut ialah Kursi Meja Santai, Mersin, Sofa pada (UKM) Usaha Kecil dan Menengah Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu sebesar Rp. 13.096.899/bulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dransfield dan Manokaran. 1996. *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara: Rotan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Bekerjasama dengan Prosea Indonesia.
- Soekartawi., 1995. *Analisis Usaha*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suneti, 2005. *Analisis Aliran Perdagangan dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Meubel Rotan di Indonesia*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

- Wirakartakusumah, M. A, 1997. Telaah Perkembangan Industri Pangan Di Indonesia. J. Pangan. Vol. VIII. No. 1. Penerbit Bulog. Jakarta.
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. J. Agroland. Vol. 14 (1): 31-37. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Taufik. 2008. *Komposisi Industri Subsektor-subsektor yang Membangun Sektor Pertanian Sulawesi Tengah*. J. Agroland. Vol. 15 (4): 316-322. Desember 2008. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Rachman C.L.1990. *The Socioeconomic Significance of Subsistence Non-Wood Forest Products in Leyte*. Philippines. Environmental Conservation. 29 (2): 253-262.
- Subraja, A. 1997. *Perkembangan Industri Barang Jadi Rotan Pasca Regulasi Ekspor Rotan di Indonesia*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.